

Pentingnya Literasi Keuangan Digital Bagi Pelaku UMKM GEMMA Indonesia Raya, Depok (Ngobrol Bareng Bank Ja-Bar)

Estu Mahanani¹, Bida Sari², Ahmad Muhammad Thantawi³
Universitas Persada Indonesia Y.A.I. ^{1,2,3}

E-mail : estu.mahanani@upi-yai.ac.id¹, bida.sari@upi-yai.ac.id², thantawi@upi-yai.ac.id³

ABSTRAK

UMKM merupakan usaha yang produktif untuk dikembangkan guna mendukung perkembangan ekonomi makro dan mikro di Indonesia. Tetapi sektor UMKM masih mengalami beberapa kendala terutama pada akses permodalan atau keuangan dari lembaga perbankan dan non perbankan sehingga akan berdampak pada pendapatannya dan dapat menyebabkan menurunnya jumlah pelaku UMKM. Literasi keuangan dan permodalan sangat penting bagi UMKM karena membantu pemilik UMKM dalam mengelola keuangan dengan lebih baik dan memperoleh akses modal yang diperlukan untuk pertumbuhan bisnis. Tujuan workshop ini adalah memberikan edukasi dan pelatihan mengenai literasi keuangan digital melalui optimalisasi program Bank Jawa Barat (BJB). Pelatihan ini berhasil memberikan edukasi dan peningkatan skill dasar mitra mengenai dasar-dasar literasi keuangan digital yang dapat diterapkan oleh mitra. Hasil kegiatan ini diharapkan meningkatnya pemahaman dan keterampilan individu mitra terkait manajemen keuangan dalam konteks dunia digital sebesar 10%-50% dari sebelumnya. Kegiatan ini hendaknya menjadi agenda rutin bagi pihak-pihak terkait, sehingga mendorong peningkatan kesejahteraan keuangan UMKM dalam era digital yang kompleks, khususnya UMKM binaan GEMMA Indonesia Raya, Depok.

Kata Kunci : Literasi, Keuangan Digital, UMKM

ABSTRACT

MSMEs are productive businesses to be developed to support macro and micro economic development in Indonesia. However, the MSME sector is still experiencing several obstacles, especially in accessing capital or finance from banking and non-banking institutions, which will have an impact on income and can cause a decline in the number of MSME players. Financial literacy and capital are very important for MSMEs because they help MSME owners manage their finances better and gain access to the capital needed for business growth. The aim of this workshop is to provide education and training regarding digital financial literacy through optimizing the BJB Bank program. This training succeeded in providing education and improving partners' basic skills regarding the basics of digital financial literacy that partners can apply. The results of this activity are expected to increase the understanding and skills of individual partners regarding financial management in the context of the digital world by 10% -50% from before. This activity should become a routine agenda for related parties, thereby encouraging the improvement of the financial welfare of MSMEs in the complex digital era, especially MSMEs assisted by GEMMA Indonesia Raya, Depok.

Keywords: Literacy, Digital Finance, MSMEs

1. PENDAHULUAN

Ketika pandemi Covid-19 tahun 2020 hingga 2022 berdampak di seluruh negara, secara otomatis memperburuk kondisi perekonomian Indonesia. Hanya sektor UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) yang mampu tetap berdiri. Data Badan Pusat Statistik merilis pasca pandemi jumlah UMKM tidak berkurang, justru meningkat pertumbuhannya, bahkan sepanjang 2022 UMKM tercatat tumbuh begitu baik, angkanya mencapai 8,71 juta unit usaha dengan Jawa Barat menempati urutan pertama UMKM terbanyak mencapai 1,49 juta unit usaha. Fenomena ini menjelaskan bahwa UMKM merupakan usaha yang produktif untuk dikembangkan untuk mendukung perkembangan ekonomi makro dan mikro di Indonesia dan mempengaruhi sektor-sektor yang lain bisa berkembang. Salah satu sektor yang terpengaruh dari pertumbuhan UMKM adalah sektor jasa perbankan yang ikut terpengaruh, karena hampir 30% usaha UMKM menggunakan modal operasional dari perbankan (Yuli Rahmini Suci, 2017).

UMKM merupakan salah satu usaha *home industry* produktif yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha dan memiliki bagian langsung dari usaha menengah atau besar yang memiliki modal yang cukup besar dengan omzet sebesar tiga ratus juta rupiah sampai dengan lima puluh milyar rupiah per tahun (UU Nomor 20: 2008) (Baiq Fitri Arianti & Khoirunnisa Azzahra, 2020). Sesuai dengan riset Bank Indonesia mengungkapkan bahwa sektor UMKM masih mengalami beberapa kendala terutama pada akses permodalan atau keuangan dari lembaga perbankan dan non perbankan sehingga akan berdampak pada pendapatannya dan dapat menyebabkan menurunnya jumlah pelaku UMKM. Ketika

pendapatan rendah maka rendah pula tingkat literasi keuangan mereka.

Hal tersebut telah menyadarkan banyak pihak, untuk memberikan porsi lebih besar terhadap bisnis skala mikro, kecil, dan menengah. Persoalan klasik seperti akses permodalan kepada lembaga keuangan pun mulai bisa teratasi. Karena di dalam peraturan itu (UU Nomor 20: 2008) tercantum mengenai perluasan pendanaan dan fasilitasi oleh perbankan dan lembaga jasa keuangan non-bank.

Semua keberhasilan yang telah dicapai memiliki titik kelemahan yang harus segera diselesaikan untuk dicarikan solusi terbaik. Kelemahan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM dalam meningkatkan kemampuan usaha sangat kompleks dan meliputi berbagai indikator yang salah satu dengan lainnya saling berkaitan antara lain; kurangnya permodalan baik jumlah maupun sumbernya, kurangnya kemampuan manajerial dan keterampilan beroperasi dalam mengorganisir dan terbatasnya pemasaran. Disamping hal tersebut terdapat juga persaingan yang kurang sehat dan desakan ekonomi sehingga mengakibatkan ruang lingkup usaha menjadi sempit dan terbatas. Kekhawatiran ini dilandasi bahwa Indonesia juga menghadapi era digital society 5.0. dan era industry 4.0 sehingga UMKM harus mampu bersaing.

Literasi keuangan merupakan pengetahuan dasar yang memahami mengelola keuangan dengan bijak dalam cara bagaimana menggunakan dana untuk belanja, asuransi, menabung, dan berinvestasi (Baiq Fitri Arianti & Khoirunnisa Azzahra, 2020). Adapun literasi keuangan adalah kemampuan seorang individu dalam mendapatkan informasi dan mengambil keputusan yang tepat mengenai penggunaan dan pengelolaan keuangan peribadinya.

Literasi keuangan yang baik akan meningkatkan kinerja dan keberlanjutan UMKM.

Literasi keuangan adalah kebutuhan saat ini karena pertumbuhan di pasar keuangan. Tetapi tingkat keuangan melek huruf tidak tinggi dan dilaporkan rendah dalam penelitian oleh banyak negara. Berdasarkan data survey Otoritas Jasa Keuangan (OJK) diketahui bahwa tahun 2019 literasi keuangan publik di Indonesia masih dibawah rata-rata negara ASEAN. Posisi literasi keuangan masyarakat Indonesia hanya mencapai 38,03 persen. Terjadi peningkatan 8,33 persen bila dibandingkan dengan hasil survei OJK tahun 2016 yang hanya 29,7 persen (ojk.go.id, 2022). Beberapa penelitian sebelumnya mengamati berbagai faktor penting yang berpengaruh terhadap literasi keuangan antara lain yaitu usia, pekerjaan, tingkat pendapatan, jenis keluarga, sikap serta perilaku keuangan.

Pendapatan merupakan indikator untuk mengukur kesejahteraan dan tingkat keuangan pribadi. Semakin tinggi tingkat pendapatan seorang individu maka tingkat literasi keuangan orang tersebut semakin tinggi pula karena mereka memperoleh pemahaman pengetahuan keuangan dalam memanfaatkan keuangan dengan cara yang lebih baik. Jadi, pendapatan dapat diartikan sebagai sebuah hasil yang diperoleh dari jerih payah seseorang dalam bekerja atau mempunyai usaha dan dinilai dengan tingkat atau nilai tertentu.

Jika seorang individu memiliki tingkat literasi keuangan yang cukup baik maka seorang individu juga dapat mengambil suatu keputusan berupa investasi. Yang dimaksud dengan pengambilan keputusan investasi ini merupakan suatu proses untuk menyimpulkan serta membuat

keputusan dari beberapa permasalahan, membuat beberapa pilihan diantara dua atau lebih alternatif investasi atau bagian dari transformasi input menjadi *output*. Di dalam pengambilan keputusan investasi, seorang individu banyak dipengaruhi oleh perilaku keuangan dan literasi keuangan yang menjadi kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari permasalahan keuangan. Permasalahan keuangan timbul tidak hanya dilihat dari tingkat pendapatan saja, namun dapat disebabkan dari kesalahan dalam mengelola keuangan, misalnya tidak adanya perencanaan keuangan. Pengelolaan keuangan merupakan bagian penting dalam mengatasi masalah ekonomi, baik masalah ekonomi individu, keluarga maupun perusahaan (Efendi, M.S. dkk., 2022).

Perilaku keuangan merupakan perilaku seorang individu dalam mengatur keuangan mereka dari sudut pandang psikologi dan kebiasaan individu atau berkaitan dengan bagaimana seorang individu memperlakukan, mengelola dan menggunakan sumber daya keuangan yang apa adanya. Seorang individu yang memiliki perilaku keuangan akan bertanggung jawab atas penggunaan uang/dana yang dimilikinya seperti membuat anggaran pada setiap bulannya, menghemat uang, mengontrol *shopping*, berinvestasi dan membayar utang tepat waktu. Perilaku keuangan ini meliputi perencanaan keuangan yang dimiliki, menabung, asuransi, pensiun, berinvestasi, pengeluaran tidak terduga dan membayar cicilan kredit tepat waktu serta mengevaluasi manajemen keuangan pribadinya.

Pendidikan sangat *urgent* dalam mempengaruhi literasi keuangan pelaku usaha (UMKM) agar dapat membentuk *behavior* yang melek finansial. Konseptual alat ukur keuangan dalam membuat keputusan

keuangan yang tepat sangat tergantung pada tingkat pendidikan seorang. Pendidikan tersebut sangat berdampak pada literasi keuangan karena dengan adanya pendidikan akan membentuk sikap, pengetahuan dan perilaku keuangan seseorang. Pendidikan diukur melalui aspek pendidikan formal maupun non formal (pengalaman atau pelatihan) yang diperoleh pelaku usaha (Lisna, Y., 2022). Orang yang memiliki pendidikan tinggi belum tentu memahami bagaimana memanfaatkan penggunaan layanan keuangan dan mencatat anggaran keuangan dengan baik begitu juga sebaliknya.

Pelaku UMKM dituntut untuk memiliki kemampuan menerima sebuah informasi dan juga diimbangi dengan kemampuan untuk menelusuri dan mengidentifikasi informasi yang diterima terutama dalam bentuk digital atau yang disebut dengan kemampuan literasi digital untuk mengadopsi berbagai aktivitas bisnis dan transaksi melalui digital. Meski hanya sebatas usaha mikro dan kecil, tetapi bukan tidak mungkin pola transaksi pembayaran dapat mempergunakan teknik digitalisasi. Hal ini tentu akan lebih efektif dan efisien dalam pola pemasaran produk serta jasa UMKM.

Kegiatan workshop yang dilaksanakan ini menasar pelaku UMKM agar meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terkait literasi keuangan digital mereka. Workshop literasi keuangan digital dapat menjadi solusi bagi UMKM untuk memperkuat aspek pemahaman dan perencanaan keuangan, pemanfaatan layanan perbankan serta penyusunan tata kelola keuangan bagi para pegiat UMKM sebagai upaya meningkatkan transaksi bisnis dan pemasaran secara digital produk dan jasa para pelaku UMKM.

2. PERMASALAHAN

Perkembangan teknologi yang begitu cepat telah menciptakan berbagai inovasi keuangan seperti layanan keuangan digital (*branchless banking*). Eksistensi layanan teknologi informasi berhubungan dengan perubahan konteks dalam memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan pengguna informasi tersebut (Welly et al., 2020 dalam Mahanani, Estu et.all. 2022).

Proses transformasi digital diwarnai dengan munculnya istilah *Financial Teknologi* atau yang disebut dengan *Fintech*. Teknologi Finansial adalah pengguna teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan dan/atau efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran. *Fintech* sebagai suatu layanan yang inovatif dalam bidang jasa keuangan menggunakan sistem secara *online* dengan produk seperti pembayaran tagihan listrik, cicilan kendaraan, ataupun premi asuransi yang dilakukan melalui *online*, baik pengiriman uang maupun pengecekan saldo dengan menggunakan *mobile banking*. Perkembangan *fintech* telah memengaruhi berbagai sektor industri jasa finansial termasuk perbankan (Prihatin Joni. Mahanani, Estu et. all., 2022).

Bank harus bekerjasama dengan perusahaan telekomunikasi untuk mengembangkan seluler produk perbankan untuk menjawab kebutuhan nasabah karena tidak selalu memiliki pengetahuan atau sumberdaya teknologi informasi yang cukup untuk menanggapi dengan sigap permintaan pasar saat ini (Cepeda dan Aries-Perez, 2018 dalam Mahanani, Estu et.all. 2022).

Para pegiat UMKM sejatinya dapat mempergunakan kemajuan teknologi keuangan digital untuk pembiayaan dan penguatan modal bisnisnya. Era digitalisasi membuat pemanfaatan aplikasi keuangan digital dapat berkontribusi bagi pengembangan bisnis UMKM terutama dari aspek keuangan. Tanpa literasi keuangan yang baik, maka kehadiran inovasi keuangan digital justru bisa meningkatkan potensi masalah baru yang dapat merugikan konsumen seperti kejahatan siber (*cyber crime*) dan penipuan.

Banyak usahawan, pebisnis atau pelaku UMKM yang belum mengetahui dan menggunakan layanan keuangan digital dan program kredit bank pada UMKM untuk permodalan usaha mereka secara optimal. Minimnya literasi keuangan digital membuat para pegiat UMKM terutama berbasis digital tidak bisa mempergunakan layanan keuangan digital dengan baik, sehingga justru banyak yang terkena pinjaman online ilegal. Literasi keuangan digital merupakan pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang dapat memengaruhi sikap dan perilaku dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan (Ramiyanti, S. dan Bambang A, 2022).

Kegiatan *workshop* ini bertujuan untuk mengedukasi dan mengeksplorasi bagaimana layanan keuangan dan program kredit bank BJB dapat membantu pelaku UMKM dalam mendukung transaksi keuangan dan permodalan mereka guna meningkatkan peluang UMKM untuk bisa memajukan unit bisnisnya dan membuka lebih luas akses pasar.

Adapun manfaat dari kegiatan yang diadakan ini sebagai berikut:

- 1) Pelaku UMKM binaan GEMMA Indonesia Raya, Depok dapat mengetahui dan meningkatkan pemahaman literasi keuangan digital termasuk layanan keuangan

digital serta teknologi finansial dan berbagai jenisnya yang ada di Indonesia.

- 2) Pelaku UMKM binaan GEMMA Indonesia Raya, Depok dapat mengetahui informasi fasilitas, layanan keuangan dan administrasi program kredit bank BJB.
- 3) Pelaku UMKM binaan GEMMA Indonesia Raya, Depok dapat mempraktekkan langsung cara-cara pembayaran transaksi dan kredit permodalan pada program kredit bank BJB.

Peningkatan pemahaman literasi keuangan digital, perencanaan keuangan yang tepat dan pemahaman tentang program kredit bank (dari Bank Jawa Barat khususnya) diharapkan dapat memperkuat aspek keuangan dan permodalan para pelaku UMKM guna pengembangan bisnis para pelaku UMKM binaan GEMMA Indonesia Raya, Depok, khususnya.

3. METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan *workshop* "Pentingnya Literasi Keuangan Digital Bagi Pelaku UMK" sebagai Program pelatihan dan pendampingan yang terukur dan berkelanjutan adalah dengan survey pendahuluan (observasi), *Forum Group Discussion* (FGD), penyuluhan (ceramah), diskusi dan pelatihan (praktik).

Kegiatan *workshop* ini merupakan kegiatan ketiga dari Hubah PKM yang dilaksanakan oleh tim dosen Universitas Persada Indonesia Y.A.I.



Gambar 1. Spanduk Kegiatan PKM Hibah “Ngobrol Bareng BJB: Pentingnya Literasi Keuangan Digital Bagi Pelaku UMKM”, 1 September 2023

Sumber : Dokumen Tim Hibah PKM. 2023

Pelaksanaan kegiatan PKM hibah terdiri dari beberapa tahapan, yaitu :

- 1) **Survey pendahuluan** dilaksanakan dengan koordinator UMKM binaan GEMMA, pimpinan Yayasan GEMMA Indonesia Raya yaitu Sri Setiawati, SPd, M.M. Pelaksanaan survey pendahuluan dilakukan secara online via zoom dengan metode FGD (*Focus Group Discussion*) yang dilakukan antara tim pengusul dan mitra. Survey pendahuluan dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui latar belakang mitra, permasalahan dan solusi yang telah dan akan dilakukan. Calon mitra sangat kooperatif. Hal ini ditunjukkan dalam partisipasinya dalam memberikan keterangan-keterangan, data-data dan informasi yang diperlukan kepada tim dosen. Begitu juga pada saat tim merencanakan waktu dan tempat kegiatan pelatihan, bimbingan dan pendampingan, mitra dengan antusias memberikan alternatif waktu kegiatan.
- 2) **Menyusun jadwal kegiatan program PKM.** Pelaksanaan kegiatan direncanakan mulai dari persiapan, penganggaran, pelaksanaan program, pelatih/narasumber, pembimbing teknis dan pendamping, penentuan lokasi

kegiatan, fasilitas yang harus disediakan dan bagaimana mediasi antara tim PKM dan para mitra pelaku UMKM.

- 3) **Pelaksanaan kegiatan workshop** dengan pendekatan *learning* dengan penyuluhan, *monitoring* dengan pendampingan dan *implementing* dengan pelatihan ditujukan untuk memberikan contoh secara real pada mitra agar semua mitra dapat mempraktekkan langsung apa yang telah dijelaskan oleh narasumber. Kegiatan ini melibatkan 23 orang mitra pelaku UMKM yang menjadi binaan GEMMA yang dipilih dan diundang dalam *workshop* (pelatihan).



Gambar 2. Bank Jawa Barat (BJB) KCP Depok, Tempat Kegiatan PKM Hibah “Workshop”

Sumber : Dokumen Tim Hibah PKM. 2023

Kegiatan dilakukan secara tatap muka dengan tetap menjaga proses selama 1 hari pada tanggal 1 September 2023 di Aula Bank Jawa Barat (BJB) Kantor Cabang Depok, Jl. Margonda No.29, Depok, Kec. Pancoran Mas, Kota Depok, Jawa Barat. (Gambar 2).

- 4) **Pelaksanaan monitoring dan evaluasi.** Pelaksanaan *monitoring* merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh tim pelaksana kegiatan dalam mengamati dan memonitor pelaksanaan baik pelatihan, bimbingan teknis (Bimtek), dan pendampingan yang dilakukan. Sedangkan pelaksanaan

evaluasi merupakan kegiatan penilaian yang dilaksanakan oleh tim pelaksana mulai dari persiapan sampai pasca program pelatihan, bimbingan teknis, pendampingan, fasilitasi dan mediasi. Kegiatan ini ditujukan untuk menilai hasil semua kegiatan program atau mengukur indikator keberhasilan, juga kelemahan atau kekurangan yang mungkin ada dengan mencari faktor-faktor penyebabnya

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profile Mitra PKM Hibah

Mitra dalam program PKM ini adalah pelaku UMKM dibawah binaan GEMMA (Gerakan Entrepreneur Masyarakat Maju) Indonesia Raya daerah Depok, khususnya di bidang kuliner dan craft.

Yayasan GEMMA Indonesia Raya beralamat di Teras Country Residence, Jl.Raya Tonjong Blok F No. 25 RT 001 RW 010, Desa Tonjong, Kecamatan Tajurhalang Kabupaten Bogor.

GEMMA Indonesia Raya memiliki visi: “Menjadi pusat pengembangan dan pelatihan wirausaha yang unggul berbasis teknologi dan agama” dan misi:

1. Bersinergi dengan pihak swasta dan pemerintah untuk membentuk kerjasama wirasusaha yang strategis,
2. Besinergi dengan pihak eksternal dalam pembentukan komunitas wirausaha di berbagai daerah,
3. Membentuk penggerak wirausaha dalam upaya menciptakan lapangan kerja,
4. Menyelenggarakan diklat kewirausahaan untuk masyarakat dalam upaya meningkatkan kemampuan wirausaha.

GEMMA adalah lembaga berupa yayasan yang menghubungkan antara pebisnis, pemerintah dan pemodal dalam hal pendampingan bisnis. GEMMA Indonesia Raya yang berdiri sejak 2021 merupakan yayasan berbasis kewirausahaan untuk membantu pelaku UMKM berkelas dan mengurangi angka pengangguran terbukayang akan terus menjadi mitra pertumbuhan UKM dalam mengembangkan bisnis UKM, salah satunya melalui proyek *Student PreneurAcademy* (SPACE) dan UKM Organizer.

GEMMA Indonesia Raya merangkul UMKM menjadi UMKM berkelas dengan mendukung gerakan memajukan kewirausahaan dan ekonomi kerakyatan untuk menciptakan kemandirian dan lapangan kerja yang berdampak luas untuk rakyat Indonesia.

Pelaksanaan Kegiatan *Workshop*

Kegiatan *workshop* dimulai dari pukul 09.30 WIB dan diawali dengan pembukaan acara oleh moderator dan menyanyikan lagu Indonesia Raya oleh semua panitia dan peserta. Dilanjutkan dengan kata sambutan oleh ketua tim dosen hibah PKM dan ketua Yayasan GEMMA Indonesia Raya. Selanjutnya pemaparan materi oleh narasumber, perwakilan dari Bank Jawa Barat (BJB) pukul 10.00 s.d. 11.00 WIB. Kegiatan dilanjutkan lagi dengan sesi tanya jawab oleh peserta workshop pukul 11.00 s.d. 11.30 wib). Setelah itu, istirahat dan makan siang bersama.

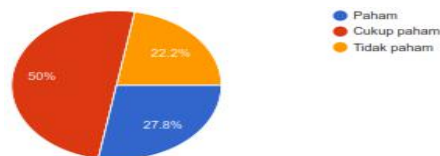


Gambar 3. Kata sambutan singkat narasumber dengan tim dosen UPI YAI

Sumber : Dokumen Tim Hibah PKM. 2023

Tim hibah membagikan kuis pre dan pos test kepada peserta untuk mengetahui profil mitra (pekerjaan, umur, jenis usaha yang dijalankan, dan sebagainya), untuk mengetahui apakah mitra pernah mendapatkan materi literasi keuangan digital dan untuk mengetahui sejauhmana responden mengetahui literasi keuangan digital dengan program kredit bank BJB.

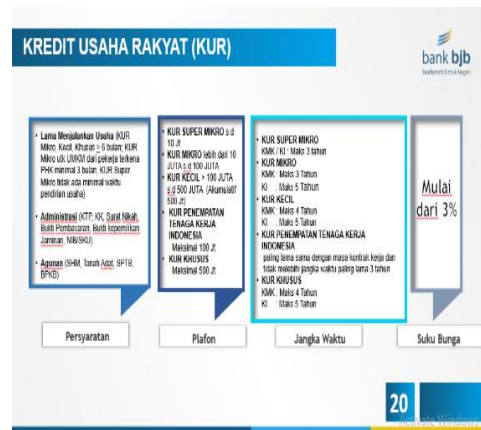
Tahap awal pemaparan materi, mitra peserta *workshop* diberi pertanyaan apakah mitra memiliki pemahaman dasar tentang literasi keuangan digital dalam upaya pengelolaan dan meningkatkan penjualan produk-produknya. Berdasarkan jawaban mitra, 27,8% menjawab tidak paham, 50 % menjawab cukup paham, dan 22,2% menjawab paham.



Gambar 4. Diagram respon mitra dengan pertanyaan “Apakah anda memiliki pemahaman tentang konsep dasar seperti pengelolaan anggaran, laporan keuangan, investasi, dan KUR sebelum mengikuti kegiatan ini?”

Sumber : Pengolahan Data Profil Peserta Workshop, 2023

Literasi keuangan membuat masyarakat “melek finansial” yaitu mampu untuk memahami metode untuk mengelola uang, melunasi hutang, suku bunga, asuransi, tabungan pensiun, pajak, serta produk keuangan seperti kredit atau pinjaman. Beberapa manfaat literasi keuangan yang nyata bagi UMKM, diantaranya adalah membentuk investasi jangka panjang, memilih strategi dan keputusan keuangan yang tepat, bertanggung jawab pada keputusan keuangan yang diambil, dan memengaruhi kekayaan finansial.



Gambar 5. Pembahasan KUR Program BJB

Sumber : Pemateri BJB, 2023

Lebih spesifik lagi, pemateri menjelaskan bagaimana pola pemakaian kredit, penggunaan KUR, persyaratan administrasi dan bagaimana keuangan digital yang diperuntukkan untuk UMKM. Hal tersebut memberikan *insight* mengenai penambahan modal untuk UMKM sebagai penggerak roda perekonomian Indonesia.



Gambar 6. Narasumber sedang menjelaskan materi *workshop* dan menjawab diskusi dengan mitra

Sumber: Dokumen Tim Hibah PKM, 2023

Pada akhir sesi, tim juga memberi kesempatan mitra untuk menanyakan hal-hal terkait KUR seperti persyaratan agunan dan sebagainya, seperti yang terlihat pada berikut :



Gambar 7. Diskusi bersama narasumber dengan peserta UMKM, binaan GEMMA Indonesia Raya Depok.

Sumber : Dokumen Tim Hibah PKM, 2023

Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa *Workshop* Literasi Keuangan Digital ini memberikan manfaat signifikan bagi UMKM dalam meningkatkan kemampuan dan pengetahuan mereka dalam pengelolaan dana usaha dan peningkatan penjualan. Selain itu, membantu meningkatkan inklusi keuangan masyarakat guna mengakses produk ataupun layanan sektor jasa keuangan secara mudah dan cepat.



Gambar 8. Tim dosen Universitas Persada Indonesia Y.A.I., narasumber dan Ketua Yayasan GEMMA Indonesia Raya beserta Pelaku UMKM binaannya.

Sumber : Dokumen Tim Hibah PKM, 2023

Setelah mengikuti *workshop*, peserta yang mengetahui dan paham mengenai konsep dasar pengelolaan anggaran, laporan keuangan, tabungan, investasi, dan KUR meningkat dari 22.2% menjadi 66.7%, kebalikan dari kondisi sebelum *workshop*. Menurut 55.6% peserta setuju bahwa materi yang disampaikan narasumber dapat dipahami dengan mudah dan dimengerti dengan baik. Menurut peserta, materi narasumber topiknya sesuai dengan aktivitas pekerjaan atau kebutuhan usaha terutama dalam upaya peningkatan atau penambahan modal usaha. Peserta telah memahami unsur-unsur literasi keuangan (seperti konsep dasar, sumber pendanaan, persyaratan dan prosedur pengajuan KUR, tujuan, dan manfaat).

Setelah mengikuti *workshop* sebanyak 38.9% akan mencoba mengajukan KUR untuk pengembangan usaha, 44.4% peserta mungkin akan mencobanya, dan 16.7% tidak ingin mencoba melakukan pengajuan KUR.

Setelah mengikuti *workshop* ini, peserta UMKM diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman literasi keuangan digital, meningkatkan keterampilannya untuk pengelolaan keuangan dengan baik, dan

pengembangan usaha yang optimal dengan fasilitas program yang diberikan Bank Jawa Barat guna memaksimalkan omset penjualan produk dan jasa yang mereka tawarkan.

Secara umum, salah satu strategi memulai kewirausahaan digital yang terkait keuangan digital, menurut Wulandari dkk, 2021 dalam Mahanani, Estu et.all. 2022, yaitu: UMKM memperoleh sumber modal. Bisnis digital membutuhkan dana untuk memberikan penghargaan/reward kepada pihak yang telah membantu dalam membangun usaha dan pelaksanaannya. Terdapat enam sumber dana yang dapat membiayai bisnis digital antara lain simpanan pribadi dan kredit bank, dana teman dan keluarga, crowdfunding, persetujuan perusahaan dan investasi pribadi.

5. KESIMPULAN

Kegiatan *workshop* “Ngobrol Bareng BJB, Pentingnya Literasi Keuangan Digital Bagi Pelaku UMKM Binaan GEMMA Indonesia Raya, Depok” telah terlaksana dengan baik. *Workshop* mendapatkan sambutan positif dan diikuti dengan antusias oleh peserta.

Workshop ini adalah salah satu upaya yang efektif untuk membantu UMKM meningkatkan ketrampilan dan pemahaman literasi keuangan digital. Dengan melekat literasi keuangan, UMKM dapat meningkatkan modal usaha serta daya saing mereka dalam pasar digital yang kompetitif sehingga meningkat pula omset penjualan produk dan jasa para pelaku UMKM yang nantinya akan memberikan dampak yang positif bagi pertumbuhan dan perkembangan UMKM di Indonesia, dan khususnya UMKM di daerah Depok.

DAFTAR PUSTAKA

- Baiq, F. A., & Azzahra, K. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan: Studi Kasus UMKM Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, JURNAL MANAJEMEN DAN KEUANGAN Vol 9 (2) 2020, hal 156-171.
- Efendi, M.S. dkk. (2022). Teknik Sederhana Menyusun Rencana Keuangan Keluarga Masa PPKM Covid19, Rw 016 Kelurahan Pulogebang Kecamatan Cakung Jakarta Timur. *Jurnal IKRAITH-ABDIMAS Vol 5 (1) Maret 2022*
- Mahanani, Estu et.all. (2022). *Business and Digital Economy*. Media Sains Indonesia.
- Mahanani, Estu et. all. (2022). *Bisnis Digital: Sebuah Peluang di Era Digital*. Penerbit Adab (CV. Adanu Abimata).
- Lisna, Y. (2022, Agustus 29). *Tantangan UMKM Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19*. Diambil kembali dari Bank Indonesia.
- Ojk.go.id. (2022). <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2022.aspx>
- Putri, A. M. (2023, Februari 7). *UMKM Mulai Menggeliat Pasca Pandemi Covid 19*. Diambil kembali dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

- Ramiyanti, Sev dan Bambang A. (2023). Pendampingan Literasi Keuangan Digital Bagi UMKM Digital Kelurahan Tembong Kota Serang. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 1 (3) April 2023, Hal 158-167. DOI: <https://doi.org/10.47776/praxis.v1i3.621>
- Wikantari, M. A., Desmintari, & Pinem, D. (2023). Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM di Kota Depok. *IKRATH-ABDIMAS*, 177.
- Yuli, R. S. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 1-8.